

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasar adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dalam arti luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal, non formal, maupun informal, sampai dengan suatu taraf kedewasaan tertentu, sedangkan secara terbatas, pendidikan diartikan sebagai proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang dikenalkan sebagai pengajaran.

Muhammad Anwar Filsafat Pendidikan penerbit PRENADAMEDIA GROUP (2015:105). Tujuan pendidikan sebenarnya sudah terlingkup didalam pengertian pendidikan sebagai usaha sadar, yang berarti usaha tersebut mengalami permulaan dan akhirnya ada usaha yang terhenti kerana mengalami kegagalan sebelum mencapai tujuan, namun usaha baru berakhir kalau tujuan akhir tercapai.

Memasuki era globalisasi ini terutama dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan seluruh potensi dan keterampilan yang dimiliki guru sehingga guru mampu melaksanakan tugas

utama nya yaitu mendidik, mengajar, membimbing dan mengevaluasi peserta didik. Menurut Undang Undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan yang diterapkan dengan baik disekolah.

Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran untuk melatih kemampuan psikomotorik yang mulai di ajarkan secara formal di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pendidikan jasmani bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang mampu mengembangkan anak atau individu secara utuh yang mencakup aspek-aspek jasmaniah intelektual, emosional dan moral spiritual, yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, penalaran, stabilitas emosional, keterampilan sosial dan tindakan moral melalui kegiatan jasmani.

Istilah pendidikan jasmani dikenal pada tahun 1950-an di Indonesia, cukup lama menghilang dari wacana, terutama sejak tahun 1960-an, tak kala istilah itu diganti dengan istilah olahraga. Dampak dari perubahan tersebut

sangat luas dan mendalam, terutama terhadap struktur kurikulum di semua jenjang pendidikan sekolah.

Konsep pendidikan jasmani erat kaitannya dengan pendidikan rekreasi, dan pendidikan kesehatan, yang menghasilkan bidang studi penjas, perpaduan antara pendidikan jasmani dan pendidikan kesehatan dengan titik persamaan dalam tujuan terbentuknya gaya hidup aktif sepanjang hayat untuk mencapai kesehatan. Meskipun demikian pembelajaran penjas menjadi tidak menentu dalam hal substansi dan tujuan, persaingan dalam alokasi penyampaian substansi dan akhirnya mengiring guru-guru hanya sekedar menyampaikan informasi dan bahkan pengatauan yang tidak fungsional atau teori sebagai ganti kegiatan praktik. Masalah lain terjadi pada evaluasi yang hanya sampai pada pengukuran kemampuan kognitif paling rendah. Pembelajaran terpadu mampu diterapkan oleh guru-guru penjas mengaktualisasikan konsep penjas tersebut.

Ega trisna rahayu, M.Pd. (2016:9) mengemukakan bahwa Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin diharapkan bersifat menyeluruh, meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Begitu dekat pula tujuannya untuk pembinaan kesehatan dan kesadaran tentang lingkungan hidup.

Melalui materi permainan bola kecil yaitu tenis meja diharapkan siswa dapat memenuhi tujuan pendidikan penjas dengan sasaran dapat mengembangkan aspek kesehatan kebugaran jasmani, keterampilan

psikomotorik, keterampilan sosial, mengontrol emosional, dan membangun karakter/moral siswa.

Dalam permainan tenis meja seorang dapat bermain tenis meja dengan baik apabila pemain menguasai teknik dasar yang sesuai dengan peraturannya. Muhajir penerbit erlangga (2006:29-31) mengemukakan bahwa “teknik dasar permainan tenis meja meliputi pegangan (*grip*), sikap berdiri (*stance*), *stroke*, *service* dan olah kaki (*foot work*)”. Untuk menguasai teknik dasar itu perlu adanya pembinaan sejak dini oleh guru olahraganya, peminaan dan pelatih tenis meja melalui latihan dan berkesinambungan.

Ditinjau dari sarana dan prasarana SMP Swasta Amir hamzah Medan memiliki beberapa sarana diantaranya lapangan volly 1 unit, lapangan bulu tangkis 1 unit, lapangan basket 1 unit, lapangan futsal 1 unit, dan lapangan tenis meja 2 unit, dan prasarana yaitu 4 bola basket, 2 bola futsal, 4 raket bulu tangkis, 3 bet tenis meja, 2 buah tolak peluru dan cakram yang dimodifikasi.

berdasarkan obesrvasi siswa di SMP Swata Amir hamzah Medan, tentang pelajaran Tenis meja, masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan pada permainan Tenis meja khususnya pada pukulan *push Forehand*, hal ini terbukti banyak siswa yang belum memahami bagaimana cara melakukan teknik dasar pukulan Fush forehand dengan benar, pada sikap awal, sikap perkenaaan dan pada akhir pukulan. Salah satu penyebab hal ini adalah kerena kurang diterapnnya gaya pembelajaran yang lain, pada hal sudah banyak gaya mengajar yang ditemukan dan akibatnya proses

pembelajaran penjas disekolah juga cenderung membosankan sesuai dengan wawancara dari salah satu siswa SMP Swasta Amirhamzah Medan. Sehingga minat siswa dalam pembelajaran tenis meja menjadi rendah khususnya pada materi *Push Forehand*. Hal ini terbukti siswa lebih menyenangi pelajaran penjas dengan bola besar. Hal tersebut dikarenakan guru tidak memberikan variasi yang bisa buat siswa menarik dan guru mengajar menggunakan gaya komando yang menurut obeservasi saya gaaya mengajar tersebut membuat siswa jenuh dengan proses pembelajaran tersebut.

Dari 7 kelas yang ada di SMP Swasta Amir hamzah Medan menetapkan yang paling rendah kemampuan belajar pendidikan jasmaninya khusus pembelajaran tenis meja pukulan *Push Forehand* adalah kelas VIII-2 yang berjumlah 28 siswa.

Dari nilai sub materi materi pukulan *push forehand* permainan Tenis meja terlihat bahwa banyak nilai siswa Kelas VIII-2 Smp Swasta Amir hamzah Medan, pada semester genap, dari 28 orang siswa, banyak yang belum mencapai nilai 75 sesuai dengan KKM individu yang ditetapkan disekolah tersebut, dari 28 siswa hanya 10 siswa (35, 71%) yang mencapai Ketuntasan, sedangkan 18 siswa (64,28%) lagi siswa tidak mencapai Ketuntasan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, sarana atau media pembelajaran, guru dan strategi pembelajaran yang digunakan guru dan lain-lain. Menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan

siswa dapat meningkatkan pendidikan jasmani dan kesehatan khususnya materi teknik dasar *Push Forehand* menjadi lebih mudan, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan suatu cara agar siswa dapat menguasai gerakan teknik dasar pukulan *Push Forehand* dengan benar sehingga akan menghasilkan teknik pukulan yang benar dan maksimal. Jika selama ini guru penjas menyajikan materi pukulan *Push Forehand* dengan menggunakan strategi pembelajaran menggunakan gaya mengajar komando yang membosankan yang membuat siswa kurang berminat mengikuti proses pembelajaran secara efektif, dan kurang sarana tenis meja tersebut seperti bet yang dimiliki sekolah hanya 3 unit bet yang membuat siswa terlalu lama menunggu untuk melakukan gerakan pukulan *Push forehand* tersebut yang memnimbulkan rasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran tersebut.

terkait dalam hal tersebut, peneliti menggunakan gaya inklusi yang menurut peneliti merupakan salah satu metode yang tepat, kerana peneliti melihaat perkembangan kemampuan siswa dalam proses belajar permainan tenis meja khusus nya pada teknik pukulan *Push forehand*. Dan peneliti juga akan modifikasi alat yaitu Bet tenis meja agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

Gaya menagajar inklusi bertujuan untuk melibatkan semua siswa, menyesuaikan perbedan individu, memberi kesempatan untuk memulai tugas pada tingkat kemampuan sendiri, memberi kesempatan untuk menilai tugas dengan tugas- tugas yang lebih ringan dan berlanjut ketingkat tugas

tugas sulit (berjenjang) sesuai dengan tingkat kemampuan tiap siswa, belajar melihat hubungan antara kemampuan merasa dan tugas yang didapat dilakukan oleh siswa, individualisasi dimungkinkan karena memilih di antaranya alternatif tingkat tugas yang disediakan. Dalam metode ini siswa didorong untuk menentukan tingkat penampilannya dan memungkinkan siswa berhasil, dan memodifikasi alat ini tersebut bertujuan untuk siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dan siswa dapat melakukan pola gerakan secara benar dan menyeluruh.

Modifikasi alat

Setiap rencana yang akan dilaksanakan tentunya terdapat suatu maksud dan tujuan. Dalam hal ini Lutan (1998) menyatakan mengenai tujuan memodifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dikutip oleh Husdarta (2011: 179) yaitu :

1. Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran,
2. Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan
3. Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.
4. Pendekatan modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada didalam kurikulum dapat tersampaikan dan disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anak, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dapat dilakukan secara intensif.

5. Pelaksanaan modifikasi sangat diperlukan bagi setiap guru pendidikan jasmani sebagai salah satu alternatif atau solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, modifikasi merupakan implementasi yang sangat berintegrasi dengan aspek pendidikan. Iwan Saputra(2015: 36). Bayu Dwi Febrianto (2015: 71) Modifikasi memiliki tujuan mendasar yaitu, memudahkan beberapa permainan yang diberikan tanpa kehilangan konsep dasar yang ada.

Berdasarkan pemaparan teori dan fakta yang terjadi dilapangan. Penulis tertarik dengan judul “ Upayameningkatkanhasilbelajarpukulan*push forehand* pada permainan Tenismeja dengan menggunakangaya mengajar Inklusi dan modifikasi alat pada siswa kelas VIII-2 Smp swasta Amir hamzah Medan tahun ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan pukulan *push forehand* siswa masih rendah
- b. Kurang efektifnya gayamengajar yang digunakan guru penjas
- c. Kurang nya sarana dan prasarana yang memadai
- d. Siswa kurang aktif dan serius dalam pembelajaran penjas

1.3 Batasan Masalah

Dengan banyaknya faktor – faktor – yang menjadi akar permasalahan seperti yang disebutkan terdahulu maka peneliti membatasi masalah yang ada dengan mempertimbangkan waktu, biaya serta kemampuan peneliti mempersiapkan referensi. Oleh karena itu penelitian ini peneliti hanyamengkaji tentang “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Push Forehand* Pada Permainan Tenis Meja Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Inklusi Dan Modifikasi Alat pada Siswa Kelas VIII-2 SMP swasta Amir Hamzah Medan Tahun Ajaran 2019/2020 “.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan gaya mengajar Inklusi dan modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar pukulan *push forehand* pada permainan Tenis meja Pada Siswa Kelas VIII-2 SMP Swasta Amir Hamzah Medan Tahun Ajaran 2019/2020?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang terjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *Push Forehand* Pada Permainan Tenis Meja Dengan Menggunakan Gaya mengajar inklusi dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VIII-2 SMP Swasta Amir Hamzah Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMP Swasta Amir Hamzah Medan Tahun Ajaran 2019/2020 dalam menerapkan pembelajaran disekolah dengan menggunakan gaya mengajar inklusi dan modifikasi Alat .
2. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan bagi siswa-siswa dalam melakukan pukulan *Push Forehand*.
3. Sebagai bahan bacaan ang berguna mahasiswa unimed khususnya fakultas ilmu Keolahragaan yang ingin melaksanakan karya akhir menggunakan gaya mengajar inklusi dan modifikasi alat.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.